

1. Pada sore hari tanggal 8 Februari 2025, warga yang tinggal di RT 013-018 RW 014 JGC ("**Warga River Garden**") mengeluhkan bau menyengat seperti bau sampah basah yang busuk/bau pupuk dan bau asap menyengat seperti asap pembakaran sampah ("**pencemaran udara**") (**Lampiran-1**).
2. Pada sore hari tanggal 10 Februari 2025, warga yang tinggal di RT 013-018 RW 014 JGC kembali mengeluhkan bau menyengat seperti bau sampah basah dan bau asap menyengat seperti asap pembakaran sampah di sore dan malam hari (**Lampiran-2**).
3. Pada tanggal 11 Februari 2025, RT 013-018 RW 014 JGC ("**Pengurus RT River Garden**") memantau ke lokasi RDF Plant di Rorotan yang berjarak kurang dari 1 km dari permukiman warga dan melihat pabrik tersebut beroperasi dan mengeluarkan asap pekat berwarna putih dan bau sampah (**Lampiran-3**). Pengurus RT River Garden segera berdiskusi untuk menindaklanjuti keluhan warga terkait persoalan ini, yaitu:
 - a. Membuat laporan ke JAKI (No. Laporan JK2502110143) (**Lampiran-4**)
 - b. Menghubungi Lurah Cakung Timur yang kemudian meminta Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta untuk menjelaskan terkait operasional RDF Plant (**Lampiran-5**)
 - c. Mensosialisasikan kepada khalayak dan media terkait terjadinya pencemaran udara yang dicurigai berasal dari RDF Plant.
4. Pada tanggal 12 Februari 2025, Pengurus RT River Garden mengkonfirmasi terkait pencemaran udara kepada Ketua RW 014 Kelurahan Cakung Timur namun beliau belum menerima laporan dari warga sehingga belum bisa menindaklanjuti informasi isu pencemaran udara tersebut (**Lampiran-5**).

Di siang hari, Pengurus RT River Garden kembali melakukan pengecekan lokasi ke pabrik dan bertemu dengan pekerja di lokasi pabrik yang tidak ramah dan yang bersangkutan menginformasikan bahwa akan ada uji coba operasional hingga tanggal 15 Februari 2025. Di saat yang bersamaan truk-truk sampah tidak berhenti datang ke lokasi RDF Plant. (**Lampiran-6**).

Pengurus RT River Garden juga berkoodinasi dengan Camat Cakung dan Camat Cakung meneruskan pernyataan dari pihak RDF Plant bahwa *deodorizer* sebagai pengurang bau masih *commissioning*, dan dijanjikan segera aktif serta disemprotkan cairan penghilang bau. Perbaikan cerobong juga dilaksanakan oleh pihak pabrik. (**Lampiran-7**).

Dinas Lingkungan Hidup merespon melalui media bahwa ada kebocoran bau pada sekitar tanggal 7-10 Februari 2025 sehingga bau menyengat tersebar (asap tidak dibahas) dan menyatakan bahwa hal tersebut tidak berbahaya buat masyarakat. (**Lampiran-8**).

Pada saat yang bersamaan di tanggal 12 Februari 2025 sore hari, pencemaran udara masih terjadi dan bau sampah busuk yang menyengat masih dirasakan oleh warga. (**Lampiran-9**).
5. Pada tanggal 13 Februari 2025 Pengurus RT River Garden bersama dengan Ketua RW 014 Kelurahan Cakung Timur mengirimkan surat kepada Gubernur DKI Jakarta dan surat tersebut ditembuskan kepada: Menteri Lingkungan dan Kehutanan RI, Ketua Komisi D DPRD Provinsi DKI Jakarta, Gubernur Jawa Barat, Wakil Gubernur DKI Jakarta, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jakarta, Walikota Jakarta Timur, Walikota Jakarta Utara, Ketua RW 07 Kelurahan Rorotan, Jakarta Utara, serta Direktur Utama PT. Modernland, Tbk. (**Lampiran-10**). Pada intinya surat tersebut menyatakan keluhan pencemaran udara yang diduga ditimbulkan bersamaan dengan

beroperasinya RDF Plant karena sebelumnya warga tidak pernah sama sekali mencium bau sampah basah yang busuk/bau pupuk dan bau asap menyengat seperti asap pembakaran sampah di lingkungan permukiman. Di dalam surat tersebut dijabarkan tuntutan warga yaitu:

- a. RDF Plant menghentikan segera proses uji coba atau pekerjaan pengolahan limbah jika memang ada kerusakan atau kegagalan dalam prosesnya;
- b. Mendesak dipasang alat pendeteksi kualitas udara di sekitar RDF Plant dan daerah sekitarnya sampai dengan radius 5 km sebagai alat ukur pendeteksi dini polusi yang dihasilkan RDF Plant;
- c. Mendesak Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta bekerja sama dengan Dinas Kesehatan DKI Jakarta khususnya puskesmas dan rumah sakit melakukan pengawasan dan evaluasi dampak polusi yang ditimbulkan kepada warga terdampak;
- d. Mengajak peran serta masyarakat melalui perwakilan LMK, RT, dan RW dalam pengawasan operasional RDF plant ke depannya

Di malam hari Pengurus RT River Garden melakukan rapat untuk membahas isu pencemaran udara. Isu pencemaran udara sudah lumayan masif dan terdengar oleh beberapa anggota DPR/DPRD di sosial media.

6. Pada tanggal 14 Februari 2025, Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta memasang alat pengukur kualitas udara yang ditempatkan di RT 018 RW 014 Kelurahan Cakung Timur. Pada saat ini di seluruh berita di sosial media mengulas pernyataan Pemprov DKI Jakarta yang menjamin bahwa sistem telah berjalan sempurna dan siap beroperasi secara optimal serta kejadian pencemaran udara tidak akan terulang kembali (**Lampiran-11**).
7. Pada tanggal 15 Februari 2025, menurut laporan warga terlihat asap hitam pekat keluar dari cerobong asap RDF Plant dan laporan bau sampah busuk serta bau sabun (**Lampiran-12**).
8. Pada tanggal 16 Februari 2025, warga melaporkan ada debu pembakaran yang terbang sampai ke rumah warga yang bersangkutan. (**Lampiran-13**).
9. Pada tanggal 17 Februari 2025, Pengurus RT River Garden mendapatkan info bahwa bau busuk sampah tercium warga sampai ke Cluster Lavesha di Harapan Indah, Bekasi, Jawa Barat. (**Lampiran-14**).
- Di malam hari, Pengurus RT River Garden melakukan pengecekan ke lokasi RDF Plant dan pabrik tersebut tidak beroperasi. (**Lampiran-15**).
10. Pada tanggal 18 Februari 2025, Pengurus RT River Garden telah menghubungi pihak-pihak terkait untuk berkoordinasi mengenai isu pencemaran udara di Rorotan: Koordinator Tim Transisi Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih, LBH Ansor, Ketua RT Cluster Harmoni Harapan Indah Bekasi, Ketua RT Cluster Aralia Harapan Indah, Bekasi. Tidak semua pihak yang berkepentingan berkenan untuk diwawancarai media terkait isu pencemaran udara ini (**Lampiran-15**).
11. Pada tanggal 19 Februari 2025 dilakukan pemasangan alat manual pengukur kualitas udara di RT 018 RW 014 Kelurahan Cakung Timur.
12. Pada tanggal 20 Februari 2025, **Lurah Cakung** menginformasikan bahwa **pihak kelurahan** meminta RDF Plant untuk melakukan sosialisasi kepada perwakilan warga terdampak pencemaran udara melalui Surat Lurah Cakung Timur No. 268/PU/07.00 tertanggal 20 Februari 2025 Perihal: Undangan ini (**Lampiran-16**) dan mengundang kehadiran Ketua RW 014, LMK RW 014, seluruh ketua RT di RW 014 serta tokoh

masyarakat ke dalam sosialisasi tersebut melalui Surat Lurah Cakung Timur No.270/PU.07.00 tertanggal 20 Februari 2025 (**Lampiran-17**).

13. Pada tanggal 21 Februari 2025, alat pengukur udara yang ditempatkan di JGC dibongkar oleh Dinas Lingkungan Hidup. Di saat yang bersamaan Camat Cakung, Lurah Cakung Timur, Kepala UPST Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta ("**Dinas LH DKI Jakarta**"), perwakilan dari WIKO-Jakon KSO, LMK, Pengurus RW014, Pengurus RT River Garden, dan tokoh masyarakat hadir dalam sosialisasi RDF Plant di lokasi RDF Plant. Dalam sosialisasi tersebut warga menyampaikan keluhan pencemaran udara yang terjadi sejak awal bulan Februari 2025 dan Dinas LH DKI Jakarta mengakui ada kegagalan dalam uji coba yang menyebabkan pencemaran udara. Pemda DKI Jakarta sebagai pemilik RDF Plant berkomitmen untuk menyelesaikan permasalahan pencemaran udara.

Keluhan-keluhan warga antara lain dari pemilihan lokasi RDF Plant apakah sudah sesuai dengan tata ruang, apakah operasional RDF Plant sudah sesuai dengan izin, apakah pihak yang mengoperasikan RDF Plant sudah disanksi karena telah melakukan pencemaran udara yang tidak diketahui kandungannya apa saja di dalam udara yang telah dihirup oleh warga, dan sebagainya.

Dalam sosialisasi tersebut disampaikan oleh Dinas LH DKI Jakarta bahwa RDF Plant belum diserahkan dari kontraktor (WIKO-Jakon KSO) ke UPST dan tidak akan diserahkan sampai masalah pencemaran udara diatasi.

Setelah pertemuan warga dan RDF Plant akan dibentuk perwakilan-perwakilan warga dari beberapa RW untuk mengawasi beroperasinya RDF Plant sebagai bentuk pencegahan terhadap timbulnya pencemaran udara ke depan.

Diputuskan bahwa RDF Plant berhenti beroperasi sementara sesuai dengan permintaan warga yang hadir sampai adanya komitmen tertulis antara pihak RDF Plant (pemilik-kontraktor) dengan perwakilan-perwakilan warga dengan jaminan bahwa RDF Plant tidak akan menyebabkan pencemaran udara lagi (**Lampiran-17**).

14. Pada tanggal 26 Februari 2025, saat komitmen bersama secara tertulis masih dalam tahap perencanaan dan koordinasi, pada pk 18:30 WIB muncul bau sampah basah yang busuk/bau pupuk yang menyengat di seluruh area JGC dan Asya. Pengurus RT River Garden langsung menghubungi Kepala UPST Dinas LH DKI Jakarta. Pada pk 19.07 WIB yang bersangkutan menyampaikan laporan ke warga melalui video bahwa seluruh bunker tertutup, sama sekali tidak ada aktivitas, serta tidak tercium bau sama sekali (**Lampiran-18**). Kepala UPST Dinas LH DKI Jakarta hadir ke lokasi warga terdampak bau di RT 016 RW 014 Kelurahan Cakung Timur pada pk 19:46 WIB dan merasakan sendiri bahwa benar bau tersebut tercium di area permukiman. Keluhan bau sampah yang busuk dari seluruh warga RT 013-018 RW 014 Kelurahan Cakung Timur, warga RT 05 RW 07 Kelurahan Cakung Timur, warga yang tinggal di area depan JGC (site A dan B), dan warga yang tinggal di Metland Ujung menteng. (**Lampiran-19**), sehingga pernyataan tidak ada aktivitas di RDF Plant sangat bertentangan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dan dalam hal ini RDF Plant telah berkali-kali melakukan operasional pabrik tanpa memikirkan dampak lingkungan terhadap warga sekitar. Dalam hal ini Pemda DKI Jakarta sudah mengingkari janji untuk tidak melakukan operasional pabrik sampai persoalan pencemaran udara bisa terselesaikan.

15. Pada tanggal 27 Februari 2025 di pagi hari, diadakan pertemuan antara Kepala UPST Dinas LH DKI Jakarta dan Pengurus RT River Garden untuk meminta penjelasan dari RDF Plant bau apa yang muncul semalam. Dalam pertemuan tersebut hadir pihak

RDF Plant, pihak WIKA – Jakon ("**Pihak Kontraktor RDF Plant**") dan pengurus RT River Garden. Pihak WIKA-Jakon menyatakan tidak ada di tempat ketika perusahaan subkon melakukan perbaikan dengan mematikan *AOP deodorizer* tanpa seizin pihak Kontraktor RDF Plant selaku pengelola RDF Plant dan Kepala UPST selaku pemilik RDF Plant sehingga mengakibatkan bau sampah menyebar kemana-mana. (**Lampiran-20**),

Pada pukul 20.00 WIB diadakan pertemuan antara LMK, pengurus RW 014 dan seluruh pengurus RT di RW 014 ("**Pengurus RT/RW**") karena dampak bau semakin meluas dan dirasakan oleh warga hampir di seluruh wilayah JGC dan Asya. Dalam pertemuan tersebut dibahas pula terkait komitmen RDF Plant yang dilanggar oleh pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah DKI Jakarta c.q RDF Plant. Pada dasarnya warga bersepakat untuk melakukan upaya-upaya hukum lanjutan karena tidak ada respon serius dari pemda DKI Jakarta. Pemda DKI selalu menyatakan bahwa persoalan akan diatasi namun pada faktanya kebocoran limbah dari pabrik telah terjadi berkali-kali pada fase uji coba dan terjadi lagi pada tanggal 26 Februari 2025 meski warga sudah melayangkan protes karena operasional RDF Plant menghasilkan asap dan bau menyengat yang menyebabkan pusing dan sesak napas.

Pengurus RT RW dan LMK mengajak warga secara inklusif terkait isu pencemaran udara ini dan tidak hanya dalam ruang lingkup penghuni JGC/Asya saja, namun di 3 (tiga) area Jakarta Utara, Jakarta Timur, dan Bekasi, Jawa Barat secara umum.

Pengurus RT RW dan LMK juga berharap isu ini lebih masif dan meluas serta mengupayakan dilaksanakan audiensi dengan Gubernur DKI Jakarta sesegera mungkin dan bersepakat menolak diresmikannya RDF Plant hingga Pemda DKI Jakarta merespon dengan serius tuntutan-tuntutan dari warga terdampak. (**Lampiran-21**),

16. Pada tanggal 28 Februari 2025, Pengurus River Garden membuat Posko Pengaduan (PP) RDF Rorotan sebagai penyikapan warga terdampak atas RDF Plant. Di hari yang sama Plt. Walikota Jakarta Timur menghubungi Pengurus RT018 terkait sosialisasi RDF Plant. (**Lampiran-22**). Pada hari ini, tercium bau pupuk sejak pk 17:30 WIB di area River Garden, namun Pihak RDF Plant menginfokan bahwa deodorizer on dan tidak pernah mati lagi, area residu tertutup tidak ada aktifitas, kondisi bunker tertutup (**Lampiran-23**).
17. Pada tanggal 4 Maret 2025, Pemda DKI Jakarta melalui Dinas LH dengan Surat No.3612/LH.03.04 Perihal Undangan mengundang perwakilan warga terdampak untuk hadir dan mendengarkan mengenai rencana uji coba lanjutan FPS RDF Plant (**Lampiran-24**).
18. Pada tanggal 5 Maret 2025, warga terdampak melalui perwakilan warga hadir pada acara sosialisasi uji coba RDF Plant di lokasi RDF Plant Rorotan. Dinas LH berjanji RDF Plant sesuai baku mutu dan sudah melakukan perbaikan dan menginfokan akan mengadakan uji coba lanjutan *running test* tanggal 7 Maret, dan performa test 10, 11, 12 Maret 2025 (**Lampiran-25**). Respon warga terdampak yang hadir warga bersepakat: zero pencemaran udara, Pengurus RT River Garden minta CCTV di cerobong asap dan alat uji baku mutu udara di JGC. Pihak RDF Plant tidak dapat menjawab pertanyaan warga terdampak terkait konsekuensi (jika gagal lagi) dan kompensasi (jika gagal lagi).
19. Pada tanggal 7 Maret 2025, Warga terdampak hadir di lokasi hendak melihat *running test* tetapi warga ditolak kehadirannya dan tidak ada *running test* yang dilaksanakan (**Lampiran-26**).

20. Pada tanggal 8 Maret 2025 ada bau menyengat sekitar pk13:41 WIB. Pada pk 15:00 WIB, Pengurus RT River Garden datang ke lokasi RDF Plant dengan laporan: Selama 45 menit seperti tidak ada aktivitas RDF Plant. Cerobong asap clean, hanya pekerja keluar masuk (**Lampiran-27**). Respon dari RDF Plant soal laporan bau menyengat: Uji coba dilakukan sekitar pk 15:00-17:00 dengan pembakaran secara bertahap tidak menerus, sambil dievaluasi. Ada tim dengan tenaga ahli ITB. Hasilnya asap dan cerobong cukup tipis, tapi kadang muncul agak tebal. Masih butuh penyempurnaan di web scrubber, dengan mengubah valvenya dengan harapan asap akan tipis. Uji coba distop, vendor akan perbaiki kembali (**Lampiran-28**). Informasi dari RDF Plant sejak pk 17:00 tidak ada aktivitas apapun.
21. Pada tanggal 9 Maret 2025, pk 06:22 WIB, ada laporan bau menyengat dari warga River Garden (**Lampiran-29**).
22. Pada tanggal 10 Maret 2025, pk 08:29 WIB, ada laporan bau menyengat dari warga River Garden (**Lampiran-30**).
23. Pada tanggal 11 Maret 2025, pk 09:37 WIB, ada laporan bau menyengat dari warga River Garden (**Lampiran-31**). RDF Plant melalui Pak Agung menginfokan akan dilaksanakan Performance Test Kamis-Sabtu, 13-15 Maret 2025, dan menginfokan mulai tanggal 11 Maret 2025 telah dilakukan supply sampah ke RDF Plant (**Lampiran-32**). Pihak RDF Plant memberikan hotline pengaduan aktivitas RDF Plant.
24. Pada tanggal 12 Maret 2025, pk 09:37 WIB, ada laporan bau menyengat dari warga River Garden (**Lampiran-33**).
- 25.